

DEIKSIS DALAM PERCAKAPAN *PODCAST* RINTIK SEDU “DARI SANA: DIA BERCANDA, AKU JATUH CINTA”

I Gusti Ayu Swastika Punia Dewi¹, I Wayan Pastika², I Wayan Teguh³

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Bali-Indonesia Corresponding author email: igaswastika29@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Deiksis dalam Percakapan *Podcast* Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan jenis deiksis (persona, tempat, dan waktu) dalam *podcast* Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta dan (2) mendeskripsikan referen deiksis (persona, tempat, dan waktu) dalam *podcast* Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori deiksis yang dikemukakan oleh George Yule. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut diperoleh dengan metode dan teknik pengumpulan data yakni metode simak dengan didukung teknik catat. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode penyajian kaidah informal. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 46 data deiksis meliputi 41 data deiksis persona, 3 data deiksis tempat, dan 2 data deiksis waktu. Deiksis persona yang paling sering muncul dalam *podcast* adalah deiksis persona orang pertama tunggal ‘aku’ dan orang pertama jamak ‘kami’, yakni masing-masing sebanyak 14 data. Deiksis persona berikutnya adalah jenis deiksis persona orang ketiga ‘dia’, yakni 8 data. Deiksis persona orang kedua ‘lo’ memiliki jumlah data yang paling sedikit, yakni dua data. Jenis deiksis berikutnya yang ditemukan adalah deiksis tempat, yakni sebanyak tiga data meliputi bentuk ‘di sini’, ‘di situ’, dan ‘itu’. Adapun jenis deiksis waktu ditemukan dua data, yaitu ‘besok’ dan ‘nanti’. Referen deiksis yang paling sering muncul dalam *podcast* adalah merujuk pada Tsana dan teman kerjanya, yakni 16 data. Referen deiksis berikutnya adalah merujuk pada Tsana, yakni 14 data. Referen deiksis merujuk pada teman kerja Tsana memiliki jumlah data yang paling sedikit, yakni 11 data.

Kata Kunci: deiksis; percakapan; *podcast*; pragmatik

PENDAHULUAN

Dalam proses komunikasi, maksud yang hendak disampaikan oleh penutur menjadi aspek penting dalam menelaah penggunaan bahasa. Adanya penutur, tempat, waktu, wacana, dan kondisi sosial menjadi penentu dalam memahami maksud tersebut. Dalam struktur kebahasaan, kajian deiksis penting dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara konteks dan bahasa.

Dalam komponen ilmu pragmatik, terdapat istilah deiksis. Deiksis berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *deiktikos* yang berarti “hal penunjukan secara langsung, berpindah-pindah, atau berganti-ganti” bergantung pada rujukan kata-kata itu (Aminuddin, 2019). Dapat dikatakan bahwa sebuah deiksis terjadi apabila kata tersebut merujuk kepada sesuatu yang dipengaruhi oleh situasi pembicara. Deiksis berhubungan erat dengan cara menggramatikalisasikan ciri-ciri konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan pula dengan interpretasi tuturan yang sangat bergantung pada konteks tuturan itu sendiri (Muhyidin, 2019).

Deiksis dapat menggambarkan hubungan antara konteks struktur bahasa dan bahasa itu sendiri. Saya, dia, nanti, itu, ini merupakan contoh kata deiksis karena memiliki referen yang tidak tetap dan dapat diketahui maknanya apabila dijelaskan pula di mana, siapa, dan kapan kata tersebut diucapkan. Menurut Yule (1996), deiksis dibagi menjadi tiga macam, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Macam-macam deiksis ini mempunyai fungsi rujukan masing-masing sesuai dengan konteksnya.

Pada zaman yang serba modern ini, media komunikasi menjadi beragam jenisnya. Salah satu di antaranya adalah media komunikasi melalui internet. Dengan adanya internet, manusia dapat saling mengirim informasi atau pesan dan melakukan komunikasi antarsesama dengan jarak jauh dan dalam waktu yang singkat.



Podcast adalah sebuah *file audio* digital yang dibuat dan diunggah pada *platform online* untuk dibagikan kepada orang lain (Phillips, 2017). Namun, tidak dapat dimungkiri, *podcast* juga banyak mengandung deiksis dalam tayangannya. Secara sederhana, *podcast* diartikan sebagai materi yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable*, baik secara gratis maupun berlangganan (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017).

Salah satu *podcast* yang sedang hangat saat ini, yaitu *podcast* milik Rintik Sedu dengan judul “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta” yang rilis di *Spotify* pada 6 Februari 2023 lalu. Ketika diamati ternyata *podcast* tersebut mengandung berbagai macam deiksis.

Aku suka sama salah satu temen di tempat kerja (menit 02:34)

Dalam kalimat “Aku suka sama salah satu teman di tempat kerja” terdapat deiksis pronomina persona orang pertama tunggal, yaitu ‘aku’. Kata ‘aku’ dalam istilah deiksis merujuk pada seseorang yang menyampaikan kalimat tersebut. Kalimat tersebut dituturkan oleh Tsana. Dengan demikian, ‘aku’ dalam kalimat tersebut merujuk pada Tsana.

Penelitian Deiksis dalam Percakapan *Podcast* Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta” ini dilakukan atas dua alasan. Pertama, dengan menganalisis deiksis yang terdapat dalam suatu kalimat ujaran, peneliti dapat lebih dalam lagi mempelajari makna yang terkandung dalam suatu kalimat ujaran. Kedua, peneliti ingin membuktikan bahwa sebuah deiksis dapat dipahami maknanya apabila diketahui rujukan kata yang mengandung deiksis tersebut berdasarkan konteks penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan bentuk pengamatan yang sesuai dengan fakta atau fenomena yang sebenarnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak yang diikuti dengan teknik catat.

Langkah terakhir setelah menyimak data-data tersebut adalah mencatat data-data tersebut yang selanjutnya data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori yang diungkapkannya. Metode dan teknik analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Setelah data terkumpul barulah data tersebut dianalisis.

Paparan hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan metode penyajian kaidah informal. Deskripsi ini menggambarkan deiksis dalam percakapan *podcast* Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta”. Peneliti menyajikan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, yang memaparkan jenis dan referen deiksis dalam percakapan *podcast* Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta” dengan berdasarkan pada data-data yang telah ditranskripsikan. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian dan tabel dengan mengklasifikasikan berdasarkan jenis katanya.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Oleh karena itu, bab ini terdiri atas dua subbab yang disusun berdasarkan jenis deiksis dan referen/rujukan dalam *podcast* Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori deiksis George Yule (1996). Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh.

1. Jenis Deiksis dalam *Podcast Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta”*.

1.1 Deiksis Persona

1.1.1 Persona Orang Pertama

a. Persona Orang Pertama Tunggal

Persona orang pertama tunggal dalam bahasa Indonesia adalah ‘aku’, ‘gua/gue’, ‘saya’, ‘daku’, ‘ku-’, dan ‘-ku’. Berikut adalah data yang ditemukan mengenai persona orang pertama tunggal.

(1a) *Aku suka sama salah satu temen di tempat kerja (menit 02:34)*

Jenis Deiksis : Persona Bentuk Deiksis : Aku

Konteks : Kalimat tersebut dituturkan ketika penutur berada di ruangan *podcast* pada waktu siang hari. Adapun partisipan dalam tuturan tersebut ialah Tsana sebagai penutur. Kalimat tersebut dituturkan oleh Tsana sebagai bentuk pernyataan. Kalimat yang dituturkan Tsana disampaikan secara lisan dengan cara yang santai. Bahasa yang digunakan oleh Tsana adalah bahasa dengan ragam informal. Kalimat “Aku suka sama salah satu temen di tempat kerja” mengungkapkan bahwa Tsana menyukai salah satu teman di tempat kerjanya.

b. Persona Orang Pertama Jamak

Adapun dua bentuk persona pertama jamak, yaitu ‘kami’ dan ‘kita’. ‘Kami’ bersifat eksklusif, sebaliknya, ‘kita’ bersifat inklusif. Berikut adalah pemaparan data mengenai persona orang pertama jamak.

(2a) *Tadinya kami gak kenal sama sekali (menit 02:37)*

Jenis Deiksis : Persona Bentuk Deiksis : Kami

Konteks : Kalimat tersebut dituturkan ketika penutur berada di ruangan *podcast* pada waktu siang hari. Adapun partisipan dalam tuturan tersebut ialah Tsana sebagai penutur. Kalimat tersebut dituturkan oleh Tsana sebagai bentuk pernyataan. Kalimat yang dituturkan Tsana disampaikan secara lisan dengan cara yang santai. Bahasa yang digunakan oleh Tsana adalah bahasa dengan ragam informal. Kalimat “Tadinya kami gak kenal sama sekali” mengungkapkan bahwa awalnya Tsana dan teman kerjanya tidak saling mengenal.

1.1.2 Persona Orang Kedua

Persona orang kedua memiliki variasi bentuk ‘engkau’, ‘kau’, ‘dikau’, ‘kamu’, ‘lo/lu’, dan ‘Anda’. Bentuk terikat terdiri atas ‘kau-’, dan ‘-mu’. Sebaliknya, persona kedua jamak, yaitu ‘kalian’ dan ‘sekalian’. Berikut adalah data yang ditemukan mengenai persona orang kedua.

(3a) *Lo yang di instagram itu ya? (menit 04:53)*

Jenis Deiksis : Persona Bentuk Deiksis : Lo

Konteks : Kalimat tersebut dituturkan ketika penutur berada di ruangan *podcast* pada waktu siang hari. Adapun partisipan dalam tuturan tersebut ialah Tsana sebagai penutur. Kalimat tersebut dituturkan oleh Tsana sebagai bentuk pertanyaan. Kalimat yang dituturkan Tsana disampaikan secara lisan dengan cara yang santai. Bahasa yang digunakan oleh Tsana adalah bahasa dengan ragam informal. Kalimat “Lo yang di instagram itu ya?” mengungkapkan bahwa teman kerja Tsana mempertanyakan perihal apakah Tsana yang ada di instagram itu atau bukan.

1.1.3 Persona Orang Ketiga

Persona orang ketiga tunggal terdiri atas 'ia', 'dia', 'beliau', dan dalam bentuk terikatnya yaitu '-nya'. Sebaliknya, persona orang ketiga jamak adalah 'mereka'. Berikut adalah data yang ditemukan mengenai deiksis persona orang ketiga.

(4a) *Bahkan mungkin dia gak tau kalau kami satu departemen (menit 02:42)*

Jenis Deiksis : Persona Bentuk Deiksis : Dia

Konteks : Kalimat tersebut dituturkan ketika penutur berada di ruangan pada waktu siang hari. Adapun partisipan dalam tuturan tersebut ialah Tsana sebagai penutur. Kalimat tersebut dituturkan oleh Tsana sebagai bentuk pernyataan. Kalimat yang dituturkan Tsana disampaikan secara lisan dengan cara yang santai. Bahasa yang digunakan oleh Tsana adalah bahasa dengan ragam informal. Kalimat "Bahkan mungkin dia gak tau kalau kami satu departemen" mengungkapkan bahwa Tsana berpikir bahwa teman kerjanya tidak mengetahui mereka satu departemen.

1.2 Deiksis Tempat

Deiksis tempat biasanya lebih sering menggunakan frasa 'di sini', 'di sana', dan 'di situ'. Selain itu, juga terdapat kata 'ini' dan 'itu'. Berikut adalah data yang ditemukan mengenai deiksis tempat.

(5a) *Nah, di sini semesta bener-bener ngerusak semuanya (menit 04:46)*

Jenis Deiksis : Tempat Bentuk Deiksis : Di sini

Konteks : Kalimat tersebut dituturkan ketika penutur berada di ruangan *podcast* pada waktu siang hari. Adapun partisipan dalam tuturan tersebut ialah Tsana sebagai penutur. Kalimat tersebut dituturkan oleh Tsana sebagai bentuk pernyataan. Kalimat yang dituturkan Tsana disampaikan secara lisan dengan cara yang santai. Bahasa yang digunakan oleh Tsana adalah bahasa dengan ragam informal. Kalimat "Nah, di sini semesta bener-bener ngerusak semuanya" mengungkapkan bahwa Tsana berpikir bahwa semesta merusak harapan-harapannya untuk bersama dengan teman kerja yang disukainya.

1.3 Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan kategori deiksis yang digunakan untuk menunjukkan waktu dalam tuturan. Yule (1996:20) mengatakan bahwa pemakaian waktu sendiri terdapat tiga bagian, yaitu waktu lampau, waktu penutur sekarang, dan waktu yang akan datang. Berikut adalah data yang ditemukan mengenai deiksis waktu.

(6a) *Terus besoknya dia dateng dan nanyain itu story (menit 06:00)*

Jenis Deiksis : Waktu Bentuk Deiksis : Besok

Konteks : Kalimat tersebut dituturkan ketika penutur berada di ruangan *podcast* pada waktu siang hari. Adapun partisipan dalam tuturan tersebut ialah Tsana sebagai penutur. Kalimat tersebut dituturkan oleh Tsana sebagai bentuk pernyataan. Kalimat yang dituturkan Tsana disampaikan secara lisan dengan cara yang santai. Bahasa yang digunakan oleh Tsana adalah bahasa dengan ragam informal. Kalimat "Terus besoknya dia dateng dan nanyain itu story" mengungkapkan bahwa teman kerja Tsana mendatangi Tsana dan bertanya mengenai story yang dibuat Tsana di instagram.

2. Referen/Rujukan Deiksis dalam Podcast Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta”.

Berdasarkan jenis deiksis yang telah ditemukan dalam podcast Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta”, berikut ini adalah referen atau rujukan pada tiap-tiap data yang telah dipaparkan sebelumnya.

(1b) *Aku suka sama salah satu temen di tempat kerja (menit 02:34)*

Dalam kalimat “Aku suka sama salah satu temen di tempat kerja” terdapat deiksis persona orang pertama tunggal, yaitu ‘aku’. Kata ‘aku’ dalam istilah deiksis merujuk pada seseorang yang menyampaikan kalimat tersebut. Kalimat tersebut dituturkan oleh Tsana. Jadi ‘aku’ dalam kalimat tersebut merujuk pada Tsana.

(2b) *Tadinya kami gak kenal sama sekali (menit 02:37)*

Dalam kalimat “Tadinya kami gak kenal sama sekali” terdapat deiksis persona orang pertama jamak, yaitu ‘kami’. Kata ‘kami’ dalam istilah deiksis merujuk pada penutur beserta mitra tutur dan juga pihak lain. Kalimat tersebut dituturkan oleh Tsana kepada teman kerjanya. Dengan demikian, ‘kami’ dalam kalimat tersebut merujuk pada Tsana dan teman kerjanya.

(3b) *Lo yang di instagram itu ya? (menit 04:53)*

Dalam kalimat “Lo yang di instagram itu ya?” terdapat deiksis persona orang kedua tunggal, yaitu ‘lo’. Kata ‘lo’ dalam istilah deiksis merujuk pada lawan bicara atau mitra tutur. Kalimat tersebut dituturkan oleh teman kerja Tsana kepada Tsana. Dengan demikian, ‘lo’ dalam kalimat tersebut merujuk pada Tsana. Deiksis ‘lo’ digunakan dalam kalimat tersebut karena Tsana dan teman kerjanya merupakan teman akrab.

(4b) *Bahkan mungkin dia gak tau kalau kami satu departemen (menit 02:42)*

Dalam kalimat “Bahkan mungkin dia gak tau kalau kami satu departemen” terdapat deiksis persona orang ketiga tunggal, yaitu ‘dia’. Kata ‘dia’ dalam istilah deiksis merujuk pada seseorang yang dibicarakan. Kalimat tersebut dituturkan oleh Tsana kepada penonton untuk menunjuk selain penutur dan mitra tutur, yaitu teman kerjanya sebagai orang ketiga. Dengan demikian, kata ‘dia’ dalam kalimat tersebut merujuk pada teman kerja Tsana.

(5b) *Nah, di sini semesta bener-bener ngerusak semuanya (menit 04:46)*

Dalam kalimat “Nah, di sini semesta bener-bener ngerusak semuanya” terdapat deiksis tempat, yaitu ‘di sini’. Frasa ‘di sini’ dalam istilah deiksis merujuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau dekat dengan penutur. Frasa ‘di sini’ dalam kalimat tersebut merujuk pada situasi Tsana pada saat ini.

(6b) *Terus besoknya dia dateng dan nanyain itu story (menit 06:00)*

Dalam kalimat “Terus besoknya dia dateng dan nanyain itu story” terdapat deiksis waktu, yaitu ‘besok’. Kata ‘besok’ merupakan bentuk deiksis waktu yang akan datang yang merujuk pada waktu setelah berlangsungnya tuturan. Kata ‘besok’ dalam kalimat tersebut merujuk pada waktu saat teman kerja Tsana mendatangi Tsana dan bertanya mengenai story yang dibuat Tsana di instagram.

SIMPULAN

Deiksis adalah bentuk bahasa yang referennya berpindah-pindah bergantung pada situasi penggunaannya. Deiksis memiliki lima jenis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Namun, dalam penelitian ini hanya ditemukan tiga jenis deiksis berdasarkan teori George Yule (1996) yakni deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Ketiga jenis deiksis tersebut ditemukan dalam *podcast* Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta” dengan jumlah 46 data meliputi 41 data deiksis persona, 3 data deiksis tempat, dan 2 data deiksis waktu.

Deiksis persona yang paling sering muncul dalam *podcast* adalah deiksis persona orang pertama tunggal dan orang pertama jamak, yakni masing-masing sebanyak 14 data. Deiksis persona berikutnya adalah jenis deiksis persona ketiga ‘dia’, yakni 8 data. Deiksis persona orang kedua memiliki jumlah data yang paling sedikit, yakni dua data. Jenis deiksis berikutnya yang ditemukan adalah deiksis tempat, yakni sebanyak tiga data meliputi bentuk ‘di sini’, ‘di situ’, dan ‘itu’. Adapun jenis deiksis waktu ditemukan dua data, yaitu ‘besok’ dan ‘nanti’.

Referen deiksis yang paling sering muncul dalam *podcast* adalah merujuk pada Tsana dan teman kerjanya, yakni 16 data. Bentuk referen deiksis ‘kami’ dan ‘kita’ merupakan yang paling sering dipakai karena merujuk pada si pembicara. Referen deiksis berikutnya adalah merujuk pada Tsana, yakni 14 data. Referen deiksis merujuk pada teman kerja Tsana memiliki jumlah data yang paling sedikit, yakni 11 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. 2011. Pragmatik: Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. dalam *researchgate.net*, hlm. 3.
- Aminuddin, A.P.L. 2019. Deiksis dalam Novel Tembalang Ilalang karya Md. Aminudin. *Jurnal Bas-tra*, 3(3), hlm. 1-26.
- Azmin, Amelia Maharani. 2018. “Analisis Deiksis dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan: Kajian Pragmatik”. Universitas Negeri Jakarta.
- Dengah, Lavina Agatha. 2014. “Deiksis dalam Film *Braveheart* karya Randall Wallace: Suatu Analisis Pragmatik”.
- Effendi, D.I., Maya Safhida, dan Joko Hariadi. 2018. “Analisis Deiksis Waktu pada Tuturan Dosen yang Berlatar Belakang Budaya Berbeda”. Universitas Samudra.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Arsiti, N. 2017. *Podcast* sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*, 1(1), hlm. 90-104.
- Gumperz. 1999. Analisis Implikatur pada Naskah Film *Harry Potter and The Goblet of Fire*, hlm. 390.
- Irawati. 2021. Deiksis dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *Platform Zoom Meeting* pada Masa Pandemi Covid-19, hlm. 13.
- Listyarini, L. dan Nafarin, S.F. 2020. Analisis Deiksis dalam Percakapan pada *Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), hlm. 58-65.
- Maharani, R. dan Suyata, P. 2018. Pengacuan Deiksis Persona dalam Cerpen Koran Suara Merdeka Online Edisi November 2018, hlm. 20.
- Martyawati. 2015. Penggunaan Deiksis Persona dalam Headline Tribun Kaltim. *Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan* (Vol. 1, No.1).
- Merentek, Silvia Hariyati. 2016. Deiksis dalam Film *Cinderella*: Analisis Pragmatik.

- Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* (Vol. 2, No.1).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Asep. 2019. *Deiksis dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di SMA. dalam *researchgate*, hlm. 48.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schriffin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Jawa Timur: Pustaka Pelajar.
- Sebastian, Dwiyan, Irma Diani, dan Ngudining Rahayu. 2019. "Analisis Deiksis pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu".
- Sedu, Rintik. (2023, Februari 6). *Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta*. Rintik Sedu. <https://spotify.link/5FccpousnDb>.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik (Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik)*, Cetakan ke-2. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suparno, D. 2016. Deiksis dalam *Nazam Tarekat* karya K.H. Ahmad Ar-rifai Kalisalak Tinjauan Pragmatik, hlm. 162.
- Tologana, Walset. 2017. Deiksis dalam Novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia (Suatu Kajian Pragmatik). *Jurnal Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* (Vol. 4, No.6).
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha Press.